

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen. Pada kenyataannya perusahaan menginginkan keuntungan yang besar agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun, tidak semua perusahaan melaporkan keuntungan yang sebenarnya sehingga investor serta pemegang saham tidak memiliki informasi yang sebenarnya. Peluang manajemen laba timbul karena masalah keagenan yaitu adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan investor (prinsipal). Konsekuensi perusahaan yang melakukan manajemen laba adalah perusahaan akan mendapatkan sanksi dari regulator dan pada akhirnya berimbas merusak reputasi perusahaan di pasar modal.

Berikut tabel perolehan nilai manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

**Tabel 1.1** Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2018 – 2021

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	M Score				Kategori			
			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk.	-2.22	-1.61	-2.58	-1.55	M	M	N	M
2	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.	-1.28	-2.23	-3.28	-1.98	M	N	N	M
3	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	-1.17	-1.66	-3.00	-1.16	M	M	N	M
4	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk.	-3.02	-1.71	-3.59	-2.99	N	M	N	N

5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.	-2.17	-1.80	-3.00	-2.75	M	M	N	N
6	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.	-2.06	-2.37	-2.92	-2.30	M	N	N	N
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	-1.98	-2.23	-3.02	-2.62	M	N	N	N
8	INDS	PT Indospring Tbk.	-2.13	-2.25	-3.03	-3.11	M	N	N	N
9	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.	-1.71	-2.49	-3.60	0.11	M	N	N	M
10	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	-1.54	-1.50	-2.88	-2.94	M	M	N	N
11	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	-3.18	-1.48	-2.57	-1.16	N	M	N	M
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.	-1.96	-2.06	-1.44	-4.21	M	M	M	N
13	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-1.11	-2.49	-2.52	-2.08	M	N	N	M
14	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	-2.01	-2.69	-2.28	-3.04	M	N	N	N
15	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.	0.89	-2.86	-0.16	1.17	M	N	M	M
16	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	-2.10	-1.23	-1.29	-1.84	M	M	M	M
17	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textil	-2.57	-0.11	-3.63	1.12	N	M	N	M
18	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	-2.67	-2.81	-3.57	-1.61	N	N	N	M
19	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2.75	-1.94	-2.67	-2.89	M	M	N	N
20	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.	-1.91	-5.00	-4.08	-2.77	M	N	N	N
21	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.	-1.84	-1.60	-3.56	-2.13	M	M	N	M
22	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	-1.84	-2.07	-1.80	-2.20	M	M	M	M
23	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.	-0.18	0.95	-2.49	-1.58	M	M	N	M

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), telah diolah kembali,2022

Keterangan : M = Manipulator, N = Non Manipulator

Hasil model Beneish menunjukkan jika M-Score lebih besar dari -2.22, menunjukkan bahwa perusahaan adalah manipulator laba dan terlibat dalam tindakan manajemen laba.

Manajemen laba menarik untuk diteliti karena berdasarkan fenomena diatas, tabel 1.1 menunjukkan ada beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang melakukan manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba empat tahun berturut – turut (tahun 2018 sampai dengan 2021) yaitu PT Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT Voksel Electric Tbk.

Kemudian terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba selama tiga tahun yaitu PT Pan Brothers Tbk (tahun 2018 sampai dengan 2020). PT Trisula Textile Industries Tbk, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, PT Uni-Charm Indonesia Tbk dan PT Mega Perintis Tbk (tahun 2018, 2019, 2021). PT Sat Nusapersada Tbk (tahun 2018, 2020, 2021).

Selain itu terdapat perusahaan selama dua tahun yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk, PT KMI Wire & Cable Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk (tahun 2018 dan 2019). PT Garuda Metalindo Tbk, PT Jembo Cable Company Tbk, PT Asia Pacific Fibers Tbk (tahun 2018 dan 2021). PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Sejahtera Bintang Abadi Textil (tahun 2019 dan 2021).

Kemudian terdapat perusahaan yang melakukan manajemen laba selama 1 tahun yaitu pada tahun 2018 diantaranya PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 yaitu PT Ever Shine Tex Tbk. Pada tahun 2021 yaitu PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Dengan adanya fenomena di atas, manajemen laba yang dilakukan dapat membuat banyak pihak yang dirugikan seperti pemegang saham, investor dan pemerintah.

### **Kesenjangan Riset**

Pada kesempatan ini penelitian fokus pada variabel profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

### **Variabel Profitabilitas**

Menurut hasil penelitian Rahayu (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Hasil penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Hasil penelitian Yovianti dan Dermawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Discretionary Accrual (DA). Hasil penelitian Dwiarti dan Hasibuan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model McNichols.

### **Variabel Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut hasil penelitian Ratnaningsih dan Mashelia (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Beaver dan Engel. Penelitian yang dilakukan Nuraini dan Yuliati (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Modifikasi. Hasil penelitian Ariyani *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones. Hasil penelitian Almalita (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Modifikasi.

### **Variabel Ukuran Perusahaan**

Menurut hasil penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Hasil penelitian Triana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Discretionary Accrual (DAC). Hasil penelitian Purnama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Model Modified Jones. Hasil penelitian Yunietha dan Palupi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan Proxy Kasznik.

### **Alasan Memilih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri**

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2021 . Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri karena persaingan yang terjadi antar perusahaan manufaktur sektor aneka industri terlihat ketat dan dapat melakukan produksi yang besar sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar juga. Oleh karena itu perusahaan manufaktur sektor aneka industri memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas diproksikan *Return on Assets* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021?
2. Apakah ukuran dewan komisaris diproksikan Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021?
3. Apakah ukuran perusahaan diproksikan Total Aset berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh profitabilitas diproksikan *Return on Assets* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021.
- 2) Pengaruh ukuran dewan komisaris diproksikan Jumlah Dewan Komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021.
- 3) Pengaruh ukuran perusahaan diproksikan Total Aset terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018 – 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Selain memberi manfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi :

### 1) Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) untuk menjadi bahan pertimbangan atau koreksi terhadap peraturan yang ada dan untuk mengawasi kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di masa mendatang.

### 2) Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen agar memahami manajemen laba yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan.

### 3) Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam ilmu pengetahuan yaitu teori agensi dan memberikan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.